

METODE DAKWAH BUYA SAPRIBIL MALIN MARAJO DI SURAU PINANG BELIRIK KAMPUNG MELATI SOREK SATU KABUPATEN PELALAWAN RIAU

Puji Mana Aprila *¹

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushulluddin Adab dan
Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
pujimanaia@gmail.com

Yusuf Afandi

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushulluddin Adab dan
Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Abstract

The da'wah method is a method of da'wah used by a da'i to convey his da'wah and material to mad'u to achieve certain activities. With this da'wah method, a preacher can convey the da'wah material that will be delivered. The author's interest is in wanting to know the method used by Buya Sapribil Malin Marajo so that his preaching can be accepted. And what is known at this time is that a mad'u wants to take part in his preaching studies, especially in the village of Melati Sorek Satu. Therefore, how can Buya Sapribil Malin Marajo invite and protect people in his environment to attend his recitation. The type of research used is qualitative descriptive research which aims to describe research results according to actual data. The informants in this research were divided into two, namely key informants and supporting informants. The key informant was Ustadz Buya Sapribil Malin Marajo, while the supporting informants were mad'u or his congregation. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The preaching methods used by Buya Sapribil to his congregation are the bil-hikmah, mau'idzah hasanah and mujadallah al-lati hiya ahsan methods. The bil-hikmah method is used when he is giving wise examples to the congregation in between the recitations he is delivering. Mau'idzah hasanah is used when giving a statement regarding good advice. Muadallah al-lati hiya ahsan applied the da'wah method he used was question and answer, discussion and interpersonal conversation and this application was very much in line with the da'wah method.

Keywords: *Da'wah Method, Buya Sapribil Malin Marajo, Conveying Da'wah to Mad'u*

Abstrak

Metode dakwah merupakan suatu cara dakwah yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan dakwah dan materinya kepada mad'u untuk mencapai kegiatan tertentu. Dengan metode dakwah ini, seorang juru dakwah dapat menyampaikan materi dakwah yang akan disampaikan. ketertarikan penulis adalah ingin mengetahui bagaimana metode yang digunakan oleh Buya Sapribil Malin Marajo sehingga dakwah beliau dapat diterima. Dan juga yang diketahui saat ini,

¹ Korespondensi Penulis.

sebuah mad'u ingin mengikuti kajian dakwah beliau, khususnya di kampung melati sorek satu. Oleh karena itu bagaimana seorang Buya Sapribil Malin Marajo dapat mengajak dan mengayomi agar orang-orang dilingkungan beliau mau menghadiri pengajiannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan data yang sebenarnya. Informan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah Ustadz Buya Sapribil Malin Marajo, sedangkan informan pendukung adalah mad'u atau jamaahnya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode dakwah yang digunakan buya sapribil pada jamaahnya yaitu dengan metode bil-hikmah, mau'idzah hasanah dan mujadallah al-lati hiya ahsan. Metode bil-hikmah digunakan saat sedang memberikan contoh-contoh yang bijak ke jamaah di sela-sela pengajian yang beliau sampaikan. Mau'idzah hasanah digunakan saat sedang memberikan pernyataan mengenai nasehat yang baik. Muadallah al-lati hiya ahsan penerapan metode dakwah yang digunakan beliau adalah tanya jawab, diskusi, dan percakapan antar pribadi dan penerapan ini sangat sejalan dengan metode dakwah.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Buya Sapribil Malin Marajo, Menyampaikan Dakwah Kepada Mad'u

PENDAHULUAN

Islam dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW dan Rasulla SAW. Islam adalah agama dakwah yang mengajarkan ajaran Islam dan memerintahkan manusia untuk membawa pencerahan bagi semua. Ajaran Islam menjanjikan masa depan yang sejahtera bagi dunia. Oleh karena itu, Islam membawa kedamaian bagi Islam. Pertama, dimensi Tauhidiah dimana Allah adalah sumber inspirasi dan kedamaian. Kedua, dimensi manusia.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan suci dan memiliki nilai-nilai inti yang harus dipelihara dan dijunjung tinggi agar dapat hidup damai, tentram, harmonis dan toleransi. Ketiga, alam dalam arti ia dikelola dengan baik oleh manusia dan diciptakan oleh Tuhan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Umat Islam sangat tergantung dan erat kaitannya dengan dakwah yang mereka lakukan. Itulah sebabnya Al-Qur'an menyebut aktivitas Dakwah sebagai pesan yang dapat tersampaikan. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam perkembangan Islam, dan tidak dapat dibayangkan berbagai faktor akan melumpuhkan aktivitas dakwah khususnya di zaman modern ini. Globalisasi yang tidak memungkinkan karena berbagai informasi datang begitu cepat dan instan. Muslim harus mampu memilih dan menyaring informasi dengan cara yang konsisten dengan nilai-nilai Islam (Abizal Muhammad Yati, 2007).

Dakwah berasal dari kata da'a, yad'u dan da'watan, dalam bahasa lugawi (etimologi) memiliki arti yang sama dengan kata al-nida, artinya himbuan atau ajakan. Kata kerja atau fiil berbentuk da`a, sedangkan yad`u berarti memanggil atau mengajak.

Memanggil berarti mengajak manusia kepada kebaikan dan hidayah Allah SWT, mengajak kebiasaan yang baik dan melarang kebiasaan buruk untuk keberuntungan di dunia dan akhirat.

Dakwah disini dimaksudkan sebagai pendekatan diri kepada Allah SWT dan mengikuti tuntunan Rasulullah. Selanjutnya, Dakwah merupakan jejak upaya para nabi untuk mengajak aksi menyebarkan nilai dan hikmah kebenaran kepada seluruh umat. Melalui aktivitas lisan dan tulisan, atau melalui aktivitas akal dan tindakan, kita berada dalam harmoni yang sempurna dengan alam. Dalam definisi lain, dakwah sebagai perantara dari Allah adalah esensi dakwah yang sangat penting, karena berkaitan dengan kerasulan Muhammad.

Dakwah atau fardu-ain harus diamalkan agar tidak ada yang menghindarinya. Karena pertunjukan Da'i adalah tugas setiap individu tanpa kecuali, tugas Da'i adalah tugas semua orang sesuai dengan kemampuannya. Pelaku dakwah disebut da'i. Dan terutama ketika seorang Dai (pengkhotbah) memberikan presentasi lisan atau tertulis kepada satu atau banyak orang, dia disebut mubaligh(Munir,2013).

Penyampaian pesan dakwah secara lisan (dakwah bil lisan) dan tertulis (dakwah bilkalam) disebut khutbah atau mubaligh . Selain itu, beberapa da'i melakukan dakwah dengan memberikan contoh-contoh (dakwah bilhal) atau uswah. Mengajak manusia ke jalan Allah adalah perbuatan baik dan pahalanya sangat mulia. Kebutuhan dakwah merupakan kebutuhan yang jelas dirasakan, agar umat manusia dapat mendekati agamanya, membimbing mereka ke jalan yang teguh dan lurus, mengajak mereka kepada kebenaran, dan membiarkan orang-orang yang meninggalkan segala kemaksiatan benar-benar meninggalkannya dan menuju kebenaran.

Pada zaman sekarang ini, dari sekian banyak penyebaran dakwah yang terjadi, terdapat salah satu Da'i kampung melati sorek satu pangkalan kuras kabupaten Pelalawan Riau yang mampu membuat para mad'unya untuk selalu setia mengikuti pengajiannya hingga merubah kehidupan beragama di perkampungan tersebut menjadi lebih baik, ia adalah Ustadz Buya Sapribil Malin Marajo. Beliau merupakan Da'i yang memiliki pemahaman agama. Dibuktikan dengan selalu memberikan landasan hukum yang berdasarkan kitab-kitab agama dalam setiap penyampain dakwahnya(Sakareeya Bungo,2010).

Ustadz Sapribil Malin Marajo merupakan seorang khatib yang tahu bagaimana masalah agama dan situasi dibutuhkan dalam mad'unya. Ustadz Sapribil Malin Marajo yang sering dipanggil dengan nama Buya beliau orang yang sangat dihormati oleh masyarakat Kampung Melati Sorek Satu ia juga salah satu tokoh masyarakat dan agama. Awal mula beliau mengadakan pengajian Tarekat Naqsabandiyah dua kali dalam seminggu di Surau Pinang Belirik kemudian berlanjut mengadakan kegiatan wirid yasin yang dilaksanakan satu kali sebulan yang dimulai pada tahun 2017.

Beliau sangat ramah dan akrab dengan mad'unya dalam berdakwah beliau selalu tampil dengan busana yang rapih dan bersih. Dakwah yang dilakukan Ustadz Sapribil

Malin Marajo pada masyarakat Kampung Melati Sorek Satu yang pada umumnya beragama islam mampu memberikan perubahan pada perilaku masyarakat sesuai dengan ajaran islam. Dapat dilihat secara nyata saat melaksanakan kegiatan wirid yasin, banyak kaum perempuan antusias mengikuti pengajiannya dan mulai menutup aurat, dakwah yang dibawakannya sangat populer di kalangan mad'unya . Karena apa yang dia khotbahkan sederhana dan mudah dipahami jamaah.

Selanjutnya peneliti memfokuskan objek penelitian pada satu Ustadz yang dianggap memiliki pengaruh lebih besar terhadap dakwah di Kampung Melati Sorek Satu yaitu Buya Sapribil Malin Marajo. Anggapan ini berangkat dari observasi dan wawancara awal peneliti terhadap bapak ketua RW 007 yang mengutarakan bahwa diantara ustadz ustadz yang ada di Kampung Melati ini, Ustadz Buya Sapribil lah yang mau berdakwah tanpa dibayar, jika dibandingkan pada Ustadz Ustadz sekarang tidak ada yang gratis saat menyampaikan dakwahnya. Keunggulan yang dimiliki Ustadz Buya Sapribil adalah kedalaman pemahaman akan dalil-dalil agama yang cukup dalam menyampaikan dakwahnya sehingga kepercayaan masyarakat akan kemampuan beliau sebagai seorang Da'i lebih besar dan lebih bagus (Anwar Arifin, 2017).

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di Surau Pinang Belirik pada hari Kamis, 3 Februari 2022 pukul 11.25 WIB, peneliti langsung turun kelapangan dengan menghadiri pengajian wirid yasin di Surau pinang belirik berasal dari Kampung Melati Kelurahan Sorek Satu Kabupaten Pelalawan Riau merupakan Surau yang sangat sederhana. Kampung Melati Sorek Satu memiliki penduduk yang mayoritas beragama islam. Di Surau inilah Ustadz berdakwah.

Ada beberapa kegiatan yang Buya Sapribil laksanakan seperti pengajian Tarekat Naqshabandiyah Kholidiyah dan wirid yasin, dalam kajian wirid yasin Buya Sapribil menyampaikan pengajian tentang keagamaan seperti ceramah pada umumnya. Sedangkan pengajian tarekat Naqshabandiyah Kholidiyah hanya orang yang sudah beribad yang boleh mengikuti pengajian tersebut.

Dalam setiap kegiatan dakwahnya, menggunakan metode dakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Yang pertama adalah Al Hikmah, yang kedua adalah Mauiza Hasanah, dan yang ketiga adalah Mujadala Allati Hiya Ahsan. Dari ketiga metode tersebut, Ustadz menggunakan tiga metode dakwah. Dengan demikian, ustadz selalu memberikan nasehat dalam setiap kegiatan pengajian. Metode yang digunakan untuk menyampaikan bahan bacaan juga bijaksana dalam menyampaikan pesan dan ceramah dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah.

Berdasarkan informasi latar belakang di atas, dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Metode Dakwah Buya Sapribil Malin Marajo di Surau Pinang Belirik Kampung Melati Sorek Satu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah

penelitian yang menggunakan metodologi penelitian yang didasarkan pada filosofi positif, yang menggambarkan apa yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menunjukkan dan menjelaskan secara faktual. Merupakan penelitian yang dilakukan oleh Erickson menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berusaha menemukan dan mendeskripsikan secara naratif aktivitas yang dilakukan dan dampak tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Di sisi lain, menurut Soegianto, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena sedalam mungkin dengan mengumpulkan data terdalam, menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail dalam data yang diteliti. Semakin dalam dan teliti data yang diperoleh digali dalam penelitian kualitatif, maka semakin baik kualitas penelitian yang dapat diinterpretasikan. Kedalaman data, bukan volume data. penulis menggunakan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah survei yang biasa digunakan untuk menyelidiki kehidupan masyarakat, aktivitas masyarakat, dan aktivitas sosial. Dalam menggunakan metode kualitatif deskriptif ini peneliti ingin melihat fenomena dan melihat keadaan pelaksanaan metode dakwah buya sapribil malin Marajo di surau pinang belirik sorek satu pangkalan kuras kabupaten pelalawan riau. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dai umumnya memberikan kegiatan kepada individu atau kelompok orang yang mengalami kesulitan hidup. Dengan demikian, pesan dan kewajiban Da'i tidak terbatas pada memberikan informasi atau mengirim pesan. Ada tanggung jawab moral dan sosial yang besar untuk melakukan kegiatan yang melindungi orang atau komunitas di mana mereka tumbuh dari berbagai ancaman, gangguan, hambatan bahkan tantangan yang merugikan Aqidah.

Sebelum pengajian dimulai Buya Sapribil Malin Marajo selalu mengawali dengan pembahasan kitab-kitab Fiqih Dan Tauhid. Lalu dilanjutnya dengan zikir bersama. agar pesan dakwah yang disampaikan oleh Da'i dapat diterima dengan baik oleh Madhu, diperlukan juga metode dakwah yang tepat yang dapat digunakan oleh para ulama. Dan dari penelitian dan wawancara yang dilakukan, tampaknya Ustadz Buya Sapribil Malin Marajo dapat menggunakan beberapa metode. Metode yang diterapkan Ustadz Buya Sapribil Malin Marajo pada setiap dhawa adalah metode dakwah yang disebutkan dalam Surah An-Nahl ayat 125, yaitu metode dakwah, Al-Hikmah, Mau'idzahtul Hasanah, dan mujadalah al-lati hiya ahsan.

1. Bi Al- Hikmah

Hikmat adalah jalan yang bijaksana, jiwa yang luhur, hati yang terbuka dan hati yang suci, yang menarik perhatian manusia kepada agama. Hikmah memperhatikan keadaan dan kondisi subjek mahar, dan materi yang diuraikan tidak membebani subjek, maupun jiwa yang menginginkannya. Dengan kata lain, dakwah bi al-hikmah adalah dakwah yang memperhatikan konteks tujuan dakwah yang mengajaknya

tergantung pada tingkat kemampuan mad'unya, yang dapat menuntunnya dalam perjalanannya. Bahwa Allah tidak merusak tanpa mengingkarinya dengan mengorbankan lingkungan sosial budaya Madhu.

Dalam bacaan religi Buya Sapribil Marin Marajo, beliau memahami agama dan mendidik jamaah dengan cara yang arif (bi al-Hikmah).

“iya bapak memang memberikan pemahaman serta masukan dari jamaah sesuai dengan masalah yang mereka hadapi tentunya dengan cara yang bijaksana dan tepat”

Berdasarkan pendapat dari salah satu mad'u dakwah Buya Sapribil Malin Marajo:

“ya terkadang Buya itu Keras dalam bertutur kata akan tetapi makna dakwah yang beliau sampaikan itu mudah di cerna oleh mad'u khususnya saya dalam memberikan tanggapan terhadap kehidupan sehari-hari”

Kebijaksanaan, kemudian, adalah titik awal yang harus dimiliki seorang

Da'i dalam berkhotbah. Dengan kebijaksanaan, kebijaksanaan berasal dari penerapan langkah-langkah teori yang akan di sampaikan oleh Da'i.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu metode yang digunakan oleh Ustadz Buya Sapribil Malin Marajo dalam ceramahnya di Surau Pinang Belirik adalah penerapan metode Al Hikma.

2. Mau'idzatil Hasanah

Jika metode hikmah diarahkan pada akal, mau'idzati hasanah mengajarkan manusia untuk berbicara dengan hati dan perasaannya, sehingga sadar akan ajaran Islam dan termotivasi untuk mengamalkannya. . Manusia memiliki akal dan hati, dan kita harus hati-hati menyeimbangkan dua alat penting ini. Agar pesan dakwah mencapai tujuannya, akal harus memahami dan memperdalam ilmunya, sedangkan akal merasakan dan menghayatinya agar timbul kemauan dan perasaan cinta dan benci.

Definisi lain yang disebutkan oleh Mau'idzatih Hasanah adalah bahwa ajaran yang baik dan kabar baik diberikan sebagai nasihat. Metode ini digunakan oleh Ustadz Buya Sapribil Malin Marajo di kelas Qur'an. Ketika memberikan ajaran yang sedang diajarkan, beliau tidak hanya berbicara tentang apa yang sedang dibicarakan, tetapi juga sering bercerita tentang para sahabat-sahabat Nabia SWT, kebesaran Allah SWT, para ulama, dan Habib yang saleh. . Seperti halnya diskusi, Ustadz Buya Sapribil Malin Marajo menggunakan tutur kata dan bahasa yang sangat baik dalam penyampaiannya, mudah dipahami dan diserap, serta berisi nasehat-nasehat yang baik bagi masyarakat.

Dari materi yang dia sampaikan, banyak yang membantu masyarakat menjalani kehidupan yang sangat berarti yang membutuhkan lebih dari pekerjaan dan uang. Jadi mereka terus menghadiri khotbah yang di pimpin Ustadz tersebut. Seperti yang

peneliti amati, ketika memberikan nasihat kepada jamaah selama pembacaan reguler Kamis malam, dia berkata:

Selain itu salah satu tanggapan mad'u terhadap Buya Sapribil Malin Marajo mengatakan:

“saya merasa saat mendengar nasihat dan ceramah dari Buya Spribil Marajo terkesan saya diperdulikan, terlebih Buya Sapribil Malin Marajo mau mendengar masalah rumah tangga yang saya hadapi dan memberikan solusi secara individu karena tanggapan beliau sangat membuat saya tenang”.

Berdasarkan wawancara dengan Buya Sapribil Malin Marajo mengenai kesannya terhadap mad'u yang menyukai dakwahya beliau mengatakan:

“alhamdulillah jika mad'u senang, sampai saat ini saya masih berusaha memberikan yang terbaik kepada mad'u, pastinya saya bersyukur mad'u masih mau mendengarkan pendapat saya, ya kalau mad'u senang saya ikut senang. semoga apa yang saya sampaikan bermanfaat untuk mad'u semuanya.”

Dari pengamatan di atas, nasehat yang beliau berikan penuh dengan kata-kata bijak dan pelajaran yang baik. Nasihat keteladanan diharapkan mampu membuat masyarakat mengambil esensi dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Meski kecil, namun dalam.

Oleh karena itu, Ustadz Buya Sapribil Malin Marajo menggunakan metode Mau'idzah al-Hasanah (nasihat yang baik) dalam ajarannya untuk memastikan penerimaan oleh masyarakat. Argumentasinya bisa membawa kepuasan bagi masyarakat. Tidak hanya itu, dalam khotbahnya dia tidak hanya menasihati dan memerintahkan jemaatnya untuk berbuat baik dalam apa yang dia katakan, dia melakukannya dalam hidupnya dengan disiplin.

3. Mujadalah Al-lati Hiya Ahsan

Dakwah Mujadalah Al-lati Hiya Ahsan melawan mereka dengan cara yang lebih baik dengan bertukar pikiran dan berdakwah dengan cara yang terbaik. Ini termasuk membedakan topik pembicaraan dengan perasaan benci atau cinta terhadap orang yang diajak diskusi. Tidak sewenang-wenang menghina Islam apalagi melontarkan kata dia bodoh.

Orang yang berkata "bodoh" ini harus disangkal dengan cara terbaik, dibawa ke dalam pola pikir yang benar untuk dipahami. Selain itu, metode Worcester lebih menekankan pada penggambaran yang jelas tentang isi ceramahnya, dan jelas bahwa sumbernya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dalam menyampaikan materi dakwahnya. Ia juga selalu menggunakan komunikasi dan bahasa yang baik saat berdakwah, yang sejalan dengan penalaran Madhu.

Metode ini memungkinkan jamaah untuk menanyakan hal-hal yang tidak mereka pahami dalam materi yang dibahas oleh Ustadz Buya Sapribil Malin Marajo.

Jawaban yang diberikan oleh Ustadz Buya Sapribil Malin Marajo kepada

masyarakat penanya sangat jelas berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits serta alasan yang digunakan. Hal ini agar jamaah tidak merasa terbebani dalam hal beribadah. Orang yang beribadah tanpa pemahaman yang baik mungkin merasa sedikit terbebani dengan beban ibadah, namun jika mengetahui ibadah dengan baik maka ibadah yang dikehendaki Allah tidak akan terasa memberatkan.

Jamaah dapat mengajukan pertanyaan kepada Ustaz Buya Sapribil Malin Marajo, dan setelah jamaah bertanya kepada Ustadz Buya Sapribil Marin Marajo, jamaah akan mengajukan pertanyaan sampai jamaah memahami jawaban yang diberikan Ustadz kepada mereka untuk menjawab pertanyaan tersebut secara langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara metode dakwah buya sapribil malin Marajo di Surau Pinang Belirik, Kampung Melati Sorek Satu. Bi Al-Hikmah Metode Hikmah, yaitu cara yang bijaksana untuk menarik perhatian umat kepada agama dengan jiwa yang luhur, dada yang lapang dan hati yang suci, serta selalu memperhatikan keadaan. Materi yang diilustrasikan tidak memberatkan subjek maupun memberatkan jiwa yang ingin dikhotbahkan. Dengan kata lain, dakwah bi al-hikmah adalah dakwah yang memperhatikan konteks tujuan dakwah yang mengajaknya tergantung pada tingkat kemampuan mad'unya, yang dapat membimbing mereka dalam perjalanannya. Diberkati oleh Allah tanpa mengorbankan atau mengingkari lingkungan sosial budaya Madhu.

Ustadz Buya Sapribil Malin Marajo menggunakan metode Mau'idzatil Hasanah dan menggunakan metode kebijaksanaan untuk membidik pikiran. Oleh karena itu, Maui Zati Hasana (Pengajaran yang Baik) terdiri dari mendorong orang untuk berbicara dari hati, mengenali emosi mereka, dan mengamalkan ajaran Islam. Menggunakan metode Mujadalah Al-lati Hiya Ahsan, beliau menggunakan dakwah dengan melakukan pertukaran kata yang terbaik. Termasuk membedakan topik pembicaraan dengan perasaan benci atau cinta terhadap orang yang diajak diskusi, menghina Islam dengan kebodohnya sendiri. Orang ini harus ditantang dengan cara terbaik, peka, dan didorong untuk berpikir dengan benar untuk memahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D. E. (2015). Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Yogyakarta: Calpulis.
- Ahmadi, R. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Anggito, A., & Johan S. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak. Cetakan Ke-1.
- Arifin, A. (2011). Dakwah Kontemporer. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing. Cetakan Ke-1

- Hasan, M. (2013). Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah. Surabaya: Pena Salsabila.
- Munir. (2013). Metode Dakwah. Jakarta: Prenadamedia Group. cetakan ke-1.
- Siyoto, S., & Ali. S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Taimiyah, I., & M. (2001). Da'wah Salafiyah. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Thoifah, I. (2015). Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep. Malang: Madani Press.
- Yusuf, M. (2015). Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: KENCA